

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena ASI mengandung seluruh zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. ASI juga mengandung antibodi, enzim, hormon, serta zat imunologis yang tidak dapat digantikan oleh susu formula. ASI mudah dicerna dan diserap oleh tubuh bayi, bayi yang tidak mendapatkan ASI beresiko menjadi menurun seperti diare, infeksi saluran pernafasan dan alergi. Karena bayi yang kurang menyusu kekebalan tubuhnya menjadi turun (WHO, 2021). Rendahnya ASI Eksklusif dikaitkan dengan peningkatan morbiditas bayi dan risiko stunting pada anak usia 2 – 5 tahun (Yusrina & Devy, 2023). Pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama di kehidupan bayi efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal. Ibu yang menyusui secara Eksklusif juga memperoleh manfaat kesehatan, seperti penurunan risiko perdarahan postpartum, depresi, serta kanker payudara dan ovarium (Putri, M.D., Wulandari, S., & Setiawan, 2023).

Secara Global pada tahun 2023 sekitar 66,4% bayi menerima ASI Eksklusif. Angka ini masih berada di bawah target WHO dan UNICEF yang masih menetapkan capaian ideal sebesar 70–80 % (UNICEF 2023,WHO 2023). Hasil (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2023) pemberian ASI Eksklusif sebanyak 55,5% yang masih jauh dari target nasional sebesar 80 %. Di tingkat lokal, khususnya di Kota Surabaya, data persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Surabaya dari tahun 2016 sampai 2020 sekitar

65,1 % hingga lebih dari 73,56 % dan persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mencapai 94,75% pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kota Surabaya, 2024). Menurut (Fitri & Shofiya, 2020) studi observasional di wilayah kerja puskesmas di Kota Surabaya, rata-rata cakupan ASI Eksklusif berada pada kisaran 59,2 % hingga 66,42 % dalam beberapa area seperti Kelurahan Ampel dan wilayah Surabaya, namun angka ini masih belum mencapai target nasional dan menunjukkan berbagai tantangan di tingkat komunitas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi terhadap 10 bayi usia 6–12 bulan menunjukkan bahwa sebagian bayi telah menerima ASI Eksklusif, sementara sebagian lainnya sudah mendapatkan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Secara lebih spesifik, hasil studi pendahuluan di TPMB Sri Wahyuni menunjukkan bahwa dari 10 ibu menyusui, sebanyak 9 orang (90%) memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 1 orang (10%) belum memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif tersebut diketahui tidak mendapatkan dukungan keluarga secara optimal, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial. Dukungan tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan kenyamanan ibu selama proses menyusui, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produksi ASI untuk menyusui secara konsisten (Widyawati, S. A., Afandi, A., & Wahyuni, 2024). Dukungan keluarga tidak hanya bersifat umum, tetapi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk konkret,

seperti dukungan emosional berupa perhatian, empati, dan pemberian semangat kepada ibu menyusui, dukungan instrumental berupa bantuan dalam pekerjaan rumah tangga dan perawatan bayi sehingga ibu dapat fokus menyusui, serta dukungan informasional melalui pemberian edukasi, pengingat, dan partisipasi aktif keluarga dalam mengikuti konseling laktasi. Selain itu, dukungan penilaian (appraisal support) juga penting, yaitu berupa penghargaan dan penguatan positif terhadap upaya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Bentuk-bentuk dukungan ini terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta memperkuat komitmen dalam mempertahankan praktik ASI Eksklusif. Dukungan keluarga yang terintegrasi dengan edukasi dari tenaga kesehatan, seperti konseling laktasi, tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, tetapi juga memperkuat kepatuhan ibu dalam menjalankan rekomendasi menyusui (Safira, A. L., & Luthfiyana, 2023). Selain itu, dukungan di lingkungan kerja juga berperan dalam membantu ibu tetap memberikan ASI Eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Ibu yang memperoleh dukungan optimal dari keluarga dan tenaga kesehatan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI Eksklusif, sehingga bayi memperoleh manfaat gizi dan imunologis secara maksimal serta terjalin ikatan emosional yang kuat antara ibu dan bayi (Sari P, 2023).

Kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif merupakan kesesuaian perilaku ibu dalam mengikuti anjuran untuk memberikan ASI saja kepada bayi hingga usia enam bulan. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti tingkat pengetahuan, sikap, dan

pemahaman ibu terhadap manfaat ASI, maupun faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga, tenaga kesehatan, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas kesehatan. Di antara faktor eksternal tersebut, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dan keberlanjutan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Peran suami dan orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, dan penguatan keputusan selama proses menyusui. Untuk mengatasi berbagai hambatan yang sering dihadapi ibu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui peningkatan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya ASI Eksklusif. Selain itu, keluarga perlu dilibatkan secara aktif dalam pendampingan ibu menyusui, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan dukungan psikologis, serta memfasilitasi ibu agar tetap patuh memberikan ASI Eksklusif meskipun menghadapi tekanan, kelelahan, atau keterbatasan waktu. Dengan dukungan keluarga yang kuat dan berkelanjutan, ibu akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu mempertahankan kepatuhan dalam pemberian ASI Eksklusif secara optimal (ViqyLestaluhu, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas dukungan keluarga menjadi hasil yang dapat memberikan dampak terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Tempat Praktik Bidan Mandiri (TPMB) Sri Wahyuni di kota Surabaya ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu pada dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di TPMB Sriwahyuni ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif
- 2) Mengidentifikasi kepatuhan pada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 3) Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, mengenai peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan pada ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif.
- 2) Memperkaya literatur dan dasar teori tentang faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku menyusui, terutama dalam konteks keluarga dan dukungan sosial pada ibu menyusui

- 3) Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai intervensi berbasis keluarga untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merancang program promosi kesehatan berbasis keluarga, seperti kelas pada ibu menyusui pemberian ASI Eksklusif atau konseling laktasi yang melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya.

- 2) Bagi Keluarga dan Masyarakat

Memberikan pemahaman bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bukan hanya tanggung jawab ibu, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari seluruh anggota keluarga, terutama dalam aspek emosional dan bantuan praktis sehari-hari.

- 3) Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan ajar dan referensi penelitian bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku kepatuhan Pada ibu dalam menyusui.

- 4) Bagi Pemerintah atau Dinas Kesehatan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam meningkatkan program nasional ASI Eksklusif melalui pendekatan keluarga dan komunitas, khususnya di wilayah perkotaan seperti Surabaya.